



## Kompetensi Pedagogik, Kepribadian, Sosial dan Profesional Guru terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Sejarah

Artono<sup>1</sup>, Bermara Giri Menur Sari<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
STKIP Arrahmaniyah, Depok

Volume 4 Nomor 1  
April 2020: 1-11  
DOI: 10.30997/jtm.v4i1.2588

### Article History

Submission: 19-02-2020

Accepted: 24-03-2020

Published: 01-04-2020

### Kata Kunci:

profesional, kepribadian, sosial, pedagogik, prestasi belajar

### Keywords:

professional, personality, social, pedagogical, learning achievement

### Korespondensi:

Artono  
artono2002@gmail.com

**Abstrak:** Sumber daya manusia yang berdaya saing tinggi mampu menghadapi persaingan diharapkan melalui pendidikan dapat menjawab tantangan tersebut. Tujuan penelitian untuk menganalisis kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, profesional guru terhadap prestasi belajar Sejarah di Sekolah Menengah Kejuruan di Depok. Metode Penelitian adalah survei, menggunakan teknik *purposive sampling*. Populasi sebanyak 2.747, sampel yang digunakan adalah 110. Analisis data dengan regresi linier berganda. Uji statistik menggunakan uji-F dan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan 1). Menganalisis kompetensi profesional, kepribadian, sosial dan pedagogik guru secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Sejarah. Hal ini dibuktikan bahwa nilai Sig = 0,000 dan  $F_{hitung} = 24,373$  berarti regresi tersebut signifikan. 2). Menganalisis kompetensi pedagogik terhadap prestasi belajar Sejarah. Hal ini dibuktikan bahwa nilai Sig = 0,006 dan  $t_{hitung} = 16,483$  berarti regresi tersebut signifikan. 3). Menganalisis kompetensi kepribadian terhadap prestasi belajar Sejarah. Hal ini dibuktikan bahwa nilai Sig = 0,009 dan  $t_{hitung} = 17,146$  berarti regresi tersebut signifikan. 4). Menganalisis kompetensi sosial terhadap prestasi belajar Sejarah. Hal ini dibuktikan bahwa nilai Sig = 0,005 dan  $t_{hitung} = 13,753$  berarti regresi tersebut signifikan. 5). Menganalisis kompetensi profesional terhadap prestasi belajar Sejarah. Hal ini dibuktikan bahwa nilai Sig = 0,002 dan  $t_{hitung} = 24,224$  berarti regresi tersebut signifikan.

*Title has to be brief, clear, and informative, 15 Words Maximum*

**Abstract:** Highly competitive human resources capable of facing competition are expected through education to answer these challenges. The purpose of the study was to analyze the pedagogical, personal, social, professional competence of teachers on historical learning achievement at the Vocational High School in Depok. The research method is a survey, using purposive sampling technique. The population of 2,747, the sample used was 110. Data analysis with multiple linear regression. Statistical tests use the F-test and t-test. Research results show 1). Analyzing the professional competence, personality, social and pedagogical of teachers together towards the achievement of learning history. It is proven that the value of Sig 0,000 and F-count = 24,373 means that the regression is significant. 2). Analyze pedagogical competence on historical learning achievement. It is proven



---

*that Sig = 0.006 and t-count = 16.483 means that the regression is significant. 3). Analyzing personality competence towards historical learning achievement. It is proven that the value of Sig = 0.009 and t-count = 17.146 means that the regression is significant. 4). Analyzing social competence towards historical learning achievement. It is proven that Sig = 0.005 and t-count = 13.753 means the regression is significant. 5). Analyzing professional competence towards historical learning achievement. It is proven that Sig = 0.002 and t-count = 24.224 means that the regression is significant.*

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan diharapkan mampu menjawab tantangan di era globalisasi untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Sebagai sistem, aktivitas pendidikan terbangun dalam beberapa komponen, yaitu pendidik, peserta didik, tujuan pendidikan, alat pendidikan, dan lingkungan pendidikan (Saat, 2015). Pendidikan merupakan suatu sistem yang saling berinteraksi dimana siswa merupakan input yang akan melaksanakan kegiatan belajar, kegiatan belajar mengajar merupakan proses sedangkan hasil dari proses yang dilaksanakan merupakan output. Aktivitas pendidikan akan terselenggara dengan baik apabila didukung oleh komponen-komponen dimaksud.

Kunci keberhasilan pendidikan dari sekian banyak faktor adalah guru dan siswa sebagai pelakunya. Dari sisi guru artinya kompetensi profesional, kepribadian, sosial dan pedagogik sangat dibutuhkan guna mentransfer pengetahuan

(Undang-Undang Republik Indonesia, Tentang Guru dan Dosen, 2005). Dari sisi siswa adalah dibutuhkan semangat dan kegigihan dalam melakukan kegiatan belajar karena sesungguhnya kelebihan pada manusia itu ialah diberi akal dan daya kehidupan dalam arti peradaban, sehingga manusia mampu menciptakan dunia kehidupannya sendiri dan memilih strategi agar tercapai cita-cita hidupnya.

Benang merah belajar adalah proses perubahan tingkah laku seseorang sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan tersebut akan dinyatakan dalam seluruh aspek tingkah laku. Kegiatan belajar terjadi jika kegiatan pengalaman mengakibatkan perubahan yang relatif permanen pada tingkah laku serta pengetahuan seseorang. Seseorang dinyatakan telah memiliki pengalaman belajar apabila perubahan tingkah laku tersebut sebagai akibat dari proses pembelajaran.

Fakta di lapangan, sebagian guru masih memiliki profesionalisme yang rendah dalam melakukan tugas profesinya sehingga ke depan diharapkan perkembangan karakter guru yang berkualitas (Setiawan & Sitorus, 2017). Demikian juga di wilayah Depok masih ditemukan adanya guru-guru yang tidak memiliki interaksi kondusif dan menyenangkan dengan siswa sehingga berdampak pada semakin menjauhnya siswa dari guru tersebut. Persoalan ini menjadi pemicu lahirnya sikap antipati siswa terhadap guru dan menurunnya motivasi siswa dalam belajar khususnya pada mata pelajaran sejarah yang tingkat hubungannya kurang harmonis antara guru dengan siswa.

Penelitian ini memiliki maksud dan tujuan yang terkait dengan prestasi belajar siswa, yaitu untuk mengkaji, menganalisis, dan mencari sebab-sebab dari prestasi belajar siswa yang masih terus diperbaiki sebagai fokus masalah. Tujuan penelitian juga sebagai bahan masukan untuk memperbaiki prestasi belajar pada lembaga terkait yaitu SMK Swasta yang ada di Depok.

#### **METODE**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, bersifat deskriptif

dengan menggunakan analisis, mengacu pada data, dan memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan pendukung.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2019. Tempat penelitian adalah wilayah Depok, Jawa Barat.

Subjek penelitian adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Arjuna, SMK Izzata, dan SMK Arrahmaniyah di wilayah Depok.

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulan (Sugiyono, 2017). Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu (Ghozali, 2013). Dari populasi 2.747 digunakan sampel sebesar 40%, yaitu 109,88 atau dibulatkan menjadi 110 sampel. *Purposive Sampling* digunakan untuk menentukan proporsi sampel dari tiap sekolah, sehingga diperoleh sampel 110 siswa.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu dengan membagikan kuesioner kepada responden untuk diisi sesuai dengan

pendapatnya. Untuk pengujian kelayakan instrumen digunakan 30 kuesioner yang disebarakan pada awal penelitian. Tahap berikutnya disebarakan sejumlah 80 kuesioner. Selanjutnya data yang diperoleh dari kuesioner dilakukan uji asumsi klasik sebagai persyaratan untuk bisa melakukan uji regresi Linear.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari empat variabel dependen dan satu variabel independen. Variabel penelitian tersebut adalah: Kompetensi Profesional ( $X_1$ ), Kompetensi Kepribadian ( $X_{21}$ ), Kompetensi Sosial ( $X_3$ ), Kompetensi Pedagogik ( $X_4$ ), dan Prestasi Belajar ( $Y$ ).

Pemilihan data dilakukan secara acak dengan menggunakan *Purposive Sampling*. Instrumen yang dipergunakan dalam pengumpulan data adalah kuesioner. Kriteria responden yang dipilih adalah siswa SMK kelas X yang berstatus aktif.

Teknik analisis data yang digunakan meliputi: 1) Analisis Deskriptif, 2) Uji Asumsi klasik: Normalitas, Multikolinieritas, Auto-korelasi dan Heteroskedastisitas, 3) Analisis Regresi, 4) Uji F, 5) Uji t, dan Uji Determinasi.

Model regresi linier dapat digunakan dalam analisis data antara variabel  $X_1, X_2, X_3, X_4$  dan  $Y$  (Ghozali, 2013). Dalam prakteknya untuk perhitungan dan pengujian data penelitian adalah menggunakan alat bantu program aplikasi SPSS.

## HASIL & PEMBAHASAN

### Hasil

#### Deskripsi Data

Deskripsi data secara keseluruhan merupakan deskripsi statistik dari hasil perhitungan dan pengujian dengan bantuan SPSS serta analisis dan interpretasinya.

Analisis Validitas dilakukan terhadap data Prestasi Belajar. Dari tampilan output SPSS diperoleh bahwa korelasi antara masing-masing indikator (profesional 1 sampai dengan pedagogik 10) terhadap total *score* konstruk (Prestasi Belajar) menunjukkan hasil yang signifikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa masing-masing indikator adalah valid.

Berikutnya dilakukan pengujian Reliabilitas terhadap data Prestasi Belajar. Konstruk Prestasi menghasilkan nilai Cronbach Alpha 0,760 dapat disimpulkan bahwa variabel Profesional, Kepribadian, Sosial, Pedagogik cukup reliabel. Jika nilai alpha < 60%,

mengidentifikasi ada beberapa responden yang tidak menjawab dan harus dilihat satu persatu jawaban responden yang tidak konsisten harus dibuang dari analisis dan alpha akan meningkat.

### Pengujian Persyaratan Analisis

Pengujian persyaratan analisis data penelitian adalah berupa asumsi klasik [1] yang terdiri dari Normalitas, Multikolinieritas, Autokorelasi dan Heteroskedastisitas antara variabel bebas dan variabel terikat.

Pengujian Normalitas Data dilakukan dengan menggunakan analisis grafik maupun analisis statistik.

Analisis Grafik ditunjukkan dari Grafik Histogram memberikan pola distribusi yang tidak menceng (*skewness*). Grafik normal plot terlihat di titik-titik menyebar disekitar garis diagonal mengikuti garis arah diagonal, menunjukkan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Hasil dari analisis Statistik ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1 Hasil Perhitungan Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		110
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,62062106
Most Extreme Differences	Absolute	,071
	Positive	,061
	Negative	-,071
Test Statistic		,071
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Besarnya nilai Kolmogorov-Smirnov adalah 0,071 dan tidak signifikan 0.200, hal ini berarti data residual terdistribusi normal (Ghozali, 2013).

Uji Multikolinieritas merupakan hubungan antara variabel independen di dalam regresi berganda. Multikolinieritas merupakan salah satu dari asumsi

klasik, karena akan menyebabkan *Ordinary Least Square* tidak dapat ditentukan dan *variances* serta standar *error*-nya tidak terhingga. Untuk mendeteksi multikolinieritas dapat dilihat melalui antar variabel bebas. Oleh karena itu uji multikolinieritas pada dasarnya bertujuan untuk menguji apakah model regresi di-

temukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Untuk mendeteksi multikolinieritas di dalam model regresi, dapat dilihat dari nilai tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika tolerance yang rendah sama dengan VIF tinggi (karena VIF: 1/tolerance). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah tolerance < 0,10 atau nilai VIF > 10 (Ghozali, 2013). Berdasarkan hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* < 0,10, berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya >

95%. Hasil perhitungan nilai VIF juga menunjukkan hal yang sama tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF > 10. Disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji ini apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara mendeteksi autokorelasi, salah satunya adalah uji Durbin Watson (DW test).

Tabel 2 Hasil perhitungan Durbin Waston untuk Uji Autokorelasi Model Summary b

Model	Change Statistics			df1	df2	Sig. F Change	Durbin-Watson
	R Square Change	F Change					
1	,481 <sup>a</sup>	24,376	4	105	,000	1,918	

a. Predictors: (Constant), LnPedagogik, LnSosial, LnKepribadian, LnProfesional

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Hasil olah data (Tabel 2) menunjukkan Nilai DW = 1,918. Nilai tabel dengan signifikansi 5%, jumlah sampel 110 dan jumlah varibel independent 4, maka didapatkan DI=1,59 dan DU:1,76. Nilai DW 1,918 lebih besar dari batas atas (DU) 1,76 dan kurang dari 4-DU (4 - 1,76), maka dapat disimpulkan bahwa

Ho tidak bisa ditolak yang menyatakan tidak ada autokorelasi (Ghozali, 2013).

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual atau pengamatan ke pengamatan yang lain. Berdasarkan grafik *scatterplot* yang diperoleh, titik-titik me-



nyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu y. Disimpulkan bahwa tidak terjadi Heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi Prestasi Belajar berdasarkan masukan variabel Profesional, Sosial, Kepribadian, dan Pedagogik.

### Uji Determinasi

Uji Determinasi digunakan untuk mengetahui apakah model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen (Sugiyono, 2017). Hasil Perhitungan uji Determinasi pada penelitian ini disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3 Hasil Perhitungan Uji Determinasi Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,694 <sup>a</sup>	,481	,462	5,727

Tabel 3 memperlihatkan bahwa *adjusted R<sup>2</sup>*: 0,462, hal ini berarti 46,2% variasi Prestasi Belajar dapat dijelaskan oleh variasi ke empat variabel independen penelitian. Sedangkan sisanya (53,8%) dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain diluar model. *Standart Error of the Estimate* = 5,727 berarti semakin kecil nilainya akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2013).

### Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 4 Rekapitulasi Hasil Perhitungan Persamaan Garis Regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-185,498	28,776			-6,446	,000
	LnProfesional	24,224	7,432	,299		3,259	,002
	LnKepribadian	17,146	6,443	,225		2,661	,009
	LnSosial	13,753	4,779	,203		2,877	,005
	LnPedagogik	16,483	5,883	,267		2,802	,006

Variabel independen Profesional, Sosial, Kepribadian dan Pedagogik yang dimasukkan ke dalam model regresi, masing-masing mempunyai probabilitas signifikansi lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Prestasi Belajar dipengaruhi secara signifikan oleh kompetensi Profesional, Kepribadian, Sosial dan Pe-

dagogik. Persamaan matematis yang diperoleh adalah:

$$\text{Prestasi} = -185,498 + 24,224 \text{ LnProfesional} + 17,146 \text{ LnKepribadian} + 13,753 \text{ LnSosial} + 16,483 \text{ LnPedagogik}$$

Konstanta: -185,498 menyatakan bahwa jika variabel independen dianggap konstan, maka rata-rata nilai sebesar -185,498. Koefisien regresi Profesio-

nal sebesar 24,224 menyatakan bahwa setiap penambahan nilai Profesional sebesar 1 satuan akan meningkatkan Nilai sebesar 24,224. Koefisien regresi Kepribadian sebesar 17,146 menyatakan bahwa setiap penambahan nilai Kepribadian sebesar 1 satuan akan meningkatkan Nilai sebesar 17,146. Koefisien regresi Sosial sebesar 13,753 menyatakan bahwa setiap penambahan nilai Sosial sebesar 1 satuan akan meningkatkan Nilai

sebesar 13,753. Koefisien regresi Pedagogik sebesar 16,483 menyatakan bahwa setiap penambahan nilai Pedagogik sebesar 1 satuan akan meningkatkan Nilai sebesar 16,483.

### Uji ANOVA

Uji Anova atau dikenal dengan uji F, digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel dependen mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel independen (Ghozali, 2013).

Tabel 5 Rekapitulasi Hasil Pengujian ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3197,630	4	799,408	24,376	,000 <sup>b</sup>
	Residual	3443,461	105	32,795		
	Total	6641,091	109			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

b. Predictors: (Constant), LnProfesional, LnKepribadian, LnSosial, LnPedagogik

Berdasarkan uji ANOVA dalam penelitian ini, diperoleh nilai F hitung 24,376 dengan probabilitas 0,000. Nilai probabilitas < 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi Prestasi Belajar atau dapat dikatakan bahwa secara bersama sama kompetensi Profesional, Sosial, Kepribadian dan Pedagogik menganalisis terhadap Prestasi Belajar.

### Uji t

Dari uji parsial atau t test digunakan untuk menguji secara parsial antara kompetensi Profesional, Sosial, Kepri-

badian dan Pedagogik dalam menganalisis terhadap Prestasi Belajar. Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.4, maka bisa diinterpretasikan :

1. Menganalisis kompetensi Profesional terhadap Prestasi Belajar Sejarah Pembuktian memperhatikan nilai yang tertera pada baris kompetensi Profesional. nilai Sig: 0.002 dan  $t_{hitung}$ : 24,224 karena nilai Sig < 0,05 berarti analisa signifikan variabel bebas Profesional terdapat variabel terikat Prestasi Belajar.
2. Menganalisis kompetensi Kepribadian terhadap Prestasi Belajar Sejarah



Terlihat bahwa nilai Sig: 0.009 dan  $t_{hitung}$ : 17,146 karena nilai Sig < 0,05 berarti analisa signifikan variabel bebas Kepribadian terdapat variabel terikat Prestasi Belajar.

### 3. Menganalisis kompetensi Sosial terhadap Prestasi Belajar Sejarah

Terlihat bahwa nilai Sig: 0.005 dan  $t_{hitung}$ : 13,753 karena nilai Sig < 0,05 berarti analisa signifikan variabel bebas Sosial terdapat variabel terikat Prestasi Belajar.

### 4. Menganalisis kompetensi Pedagogik terhadap Prestasi Belajar Sejarah

Terlihat bahwa nilai Sig: 0.009 dan  $t_{hitung}$ : 17,146 karena nilai Sig < 0,05 berarti analisa signifikan variabel bebas Pedagogik terdapat variabel terikat Prestasi Belajar.

## Pembahasan

Sampel penelitian ini menggunakan kuesioner yang teruji kelayakannya. Uji reliabilitas dapat terpenuhi, berarti jawaban responden terhadap pertanyaan adalah selalu konsisten. Uji validitas dapat terpenuhi, berarti pertanyaan dalam kuesioner mampu untuk mengungkap sesuatu yang akan diukur.

Uji asumsi klasik merupakan asumsi utama yang mendasari model linear klasik, yang terdiri dari Normalitas, Multikoleniaritas, Autokorelasi, dan

Heteroskedastisitas (Sugiyono, 2017). Dengan lolosnya uji asumsi klasik tersebut, berarti model regresi linear layak untuk digunakan dalam penelitian ini.

Model regresi yang diperoleh [Prestasi:  $-185,498 + 24,224 \text{ LnProfesional} + 17,146 \text{ LnKepribadian} + 13,753 \text{ LnSosial} + 16,483 \text{ LnPedagogik}$ ].

Melalui uji F terbukti bahwa secara simultan keempat variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap Prestasi Belajar. Selanjutnya untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial digunakan Uji t. Hasil uji t membuktikan: 1. Kompetensi pedagogik mempunyai nilai sig = 0,006. Hasil ini diperkuat oleh penelitian (Santri, 2017) di SMA Negeri Di Watampone, bahwa kompetensi pedagogik secara signifikan mempengaruhi prestasi belajar. 2. Kompetensi kepribadian mempunyai nilai sig = 0,009. Hasil ini diperkuat oleh penelitian (Rafli, 2017), bahwa kompetensi kepribadian secara signifikan mempengaruhi prestasi belajar. 3. Kompetensi sosial mempunyai nilai sig = 0,005. Hasil ini diperkuat oleh penelitian (Darajah & Hadijah, 2016) terhadap Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran bahwa kompetensi sosial secara signifikan mempengaruhi pres-

tasi belajar. 4. Kompetensi profesional mempunyai nilai sig = 0,002. Hasil ini diperkuat oleh penelitian (Dwi Nila Andriani, 2014) terhadap Siswa Kelas XI IPS Di SMA Negeri 1 Gondang Nganjuk bahwa kompetensi profesional secara signifikan mempengaruhi prestasi belajar.

Berdasarkan nilai adjusted R<sup>2</sup> dalam uji determinasi, membuktikan bahwa 46,2 %, variasi Prestasi Belajar dapat dijelaskan oleh variasi keempat variabel independen.

## SIMPULAN

### Kesimpulan

Menganalisis kompetensi profesional, kepribadian, sosial dan pedagogik guru secara simultan terhadap prestasi belajar Sejarah. Hal ini dapat dibuktikan bahwa nilai Sig = 0,000 dan  $F_{hitung} = 24,373$  berarti regresi tersebut signifikan. Menganalisis kompetensi profesional terhadap prestasi belajar Sejarah. Hal ini dapat dibuktikan bahwa nilai Sig = 0,002 dan  $t_{hitung} = 24,224$  berarti regresi tersebut signifikan. Menganalisis kompetensi kepribadian terhadap prestasi belajar Sejarah. Hal ini dapat dibuktikan bahwa nilai Sig = 0,009 dan  $t_{hitung} = 17,146$  berarti regresi tersebut signifikan. Menganalisis kompetensi sosial

terhadap prestasi belajar Sejarah. Hal ini dapat dibuktikan bahwa nilai Sig = 0,005 dan  $t_{hitung} = 13,753$  berarti regresi tersebut signifikan. Menganalisis kompetensi pedagogik terhadap prestasi belajar Sejarah. Hal ini dapat dibuktikan bahwa nilai Sig = 0,006 dan  $t_{hitung} = 16,483$  berarti regresi tersebut signifikan.

### Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian, pengujian di lapangan serta deskripsi statistik, disarankan hendaknya para guru, pengelola lembaga pendidikan serta orang tua bisa membimbing dan membina serta memberikan arahan kepada siswa-siswi dalam belajar. Siswa perlu diarahkan agar emosinya lebih stabil, sehingga mampu mencurahkan segenap kemampuan mental dan intelektual untuk memperoleh hasil belajar yang optimal.

Para Guru hendaknya meningkatkan kompetensi profesional, kepribadian, sosial dan pedagogik dengan cara pelatihan kembali atau update kompetensi tersebut sehingga dapat membimbing siswa dalam pencapaian prestasi belajar yang optimal.

Terdapat 53,8% penyebab lain di luar model penelitian, sehingga hal ini

dapat menjadi pertimbangan bagi peneliti selanjutnya untuk menambahkan variabel-variabel alternatif untuk penelitian sejenis.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Darojah, N. R., & Hadijah, H. S. (2016). Analisis Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru dengan Motivasi Belajar sebagai Variabel Intervening terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 115-125. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3344>
- Dwi Nila Andriani. (2014). Kompetensi Profesional Guru, Motivasi Belajar, dan Gaya Belajar Berpengaruh terhadap Pemahaman Ekonomi Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Gondang, Nganjuk. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 2(1), 42-56.
- Ghozali, I. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM dan SPSS 21 (Edisi Tujuh). In Semarang: Universitas Diponegoro. <https://doi.org/10.1126/science.1158668>
- Rafli, M. F. (2017). Pengaruh Kompetensi Sosial Guru terhadap Prestasi Belajar matematika. *Prosiding Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan Tahun 2017*.
- Saat, S. (2015). Faktor-Faktor Determinan Dalam Pendidikan (Studi Tentang Makna dan Kedudukannya dalam Pendidikan). *Jurnal Al-Ta'dib*, 8(2), 1-17.
- Santri, N. F. (2017). Hubungan Kompetensi Pedagogik Dengan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa SMA Negeri di Watampone. *Jurnal Biotek*, 5(1), 240-255.
- Setiawan, D., & Sitorus, J. (2017). Urgensi Tuntutan Profesionalisme dan Harapan Menjadi Guru Berkarakter (Studi Kasus: Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Batubara). *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 36(1), 122-129. <https://doi.org/10.21831/cp.v36i1.11382>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia, Tentang Guru dan Dosen, Pemerintah Indonesia (2005).